

**BIOAKTIVITAS FITOKIMIA KUALITATIF DAN ANTIBAKTERI  
EKSTRAK BUAH MARITAM (*Naphelium ramboutanake leenh*)  
TERHADAP PENGHAMBATAN  
BAKTERI *CUTIBACTERIUM ACNES* DAN *STAPHYLOCOCCUS  
EPIDERMIDIS***

***(Qualitative Phytochemical and Antibacterial Bioactivity of Maritam Fruit  
Extract (*Naphelium ramboutanake leenh*) on the Inhibition of  
Cutibacterium acnes and Staphylococcus epidermidis)***

**Andreas Sangka Rura\***

Fakultas Kehutanan Dan Lingkungan Tropis, Universitas Mulawarman, samarinda,  
Kalimantan Timur, Indonesia, kampus gunung kelua Jl. Penajam. 75242  
E-Mail\*(*Corresponding Author*): [andresangkarura@gmail.com](mailto:andresangkarura@gmail.com)

Submit: 09-06-2025

Revisi: 29-07-2025

Diterima: 31-07-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## ABSTRAK

Hasil hutan bukan kayu merupakan suatu produk yang berasal dari hutan tetapi tidak dalam bentuk kayu salah satu bentuk produk HHBK yaitu buah-buahan, salah satu buah yang banyak dijumpai dalam hutan khususnya di Kalimantan Timur yaitu buah rambutan hitam atau yang sering disebut sebagai buah maritam. Buah maritam memiliki banyak manfaat bagi Kesehatan, pada pengujian ini buah maritam diuji kandungan senyawa secara fitokimia kualitatif dan juga antibakteri yaitu bakteri *cutibacterium acnes* dan *staphylococcus epidermidis*. Hasil pengujian fitokimia kualitatif ekstrak buah maritam positif mengandung senyawa alkaloid, triterpenoid, saponin, karbohidrat, flavonoid, tanin, kumarin, fenol sedangkan untuk senyawa karotenoid dan steroid tidak terdeteksi dalam kandungan ekstrak, pengujian antibakteri pada bakteri *C. acnes* memiliki konsentrasi 500 µg/well memiliki hasil penghambatan sebesar 40% dari tiga ulangan, konsentrasi 250 µg/well memiliki penghambatan sebesar 36%, konsentrasi 125 µg/well memperoleh penghambatan sebesar 32% dan untuk konsentrasi 62,5 µg/well memiliki penghambatan 28%. Penghambatan bakteri *S. epidermidis* memiliki konsentrasi pengujian yaitu 500 µg/well, 250 µg/well, 125 µg/well, 26,5 µg/well dengan penghambatan setiap konsentrasi sebagai berikut 32%, 28%, 24% dan 20%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kandungan senyawa pada pengujian fitokimia kualitatif hampir memiliki semua kandungan senyawa, pada penghambatan bakteri *C. acnes* memiliki penghambatan yang baik dalam menghambat pertumbuhan bakteri pada semua konsentrasi sedangkan bakteri *S. epidermidis* memiliki penghambatan pada semua konsentrasi yang cukup baik dalam menghambat pertumbuhan bakteri yang dapat dilihat pada setiap konsentrasi yang memiliki penghambatan.

**Kata kunci :** Buah maritam, Bakteri *Cutibacterium acnes*, Bakteri *Staphylococcus epidermidis* Fitokimia kualitatif.

## ABSTRACT

*Non-timber forest products are a product that comes from the forest but not in the form of wood, one of the forms of NTFP products is fruit, one of the fruits found in the forest especially in East Kalimantan is black*

rambutan fruit or often referred to as maritam fruit. Maritam fruit has many benefits for health, in this test the maritam fruit is tested for qualitative phytochemical compound content and also antibacterial, namely *Cutibacterium acnes* and *staphylococcus epidermidis* bacteria. The results of qualitative phytochemical testing of maritam fruit extracts are positive for containing alkaloid compounds, triterpenoids, saponins, carbohydrates, flavonoids, tannins, coumarins, phenols while carotenoid and steroid compounds were not detected in the extract content, antibacterial testing on *C. acnes* bacteria has a concentration of 500 µg / well has an inhibition result of 40% of three replicates, a concentration of 250 µg / well has an inhibition of 36%, a concentration of 125 µg / well obtains an inhibition of 32% and for a concentration of 62.5 µg / well has an inhibition of 28%. Inhibition of *S. epidermidis* bacteria has a test concentration of 500 µg/well, 250 µg/well, 125 µg/well, 26.5 µg/well with inhibition of each concentration as follows 32%, 28%, 24% and 20%. The conclusion of this study is that the compound content in qualitative phytochemical testing has almost all compound content, inhibition of *C. acnes* bacteria has good inhibition in inhibiting bacterial growth at all concentrations while *S. epidermidis* bacteria have inhibition at all concentrations that are quite good at inhibiting bacterial growth which can be seen in each concentration that has inhibition.

**Keywords :** *Cutibacterium acnes* bacteria, *Cutibacterium acnes* bacteria, Maritam fruit, *Stapylococcus epidermidis* bacteria Qualitative phytochemistry.

## A. PENDAHULUAN

Hasil hutan bukan kayu atau HHBK merupakan suatu produk yang dihasilkan dari hutan tapi bukan dalam bentuk kayu. Salah satu produk HHBK yaitu buah-buahan, buah yang banyak dijumpai baik dalam hutan ataupun pada pemukiman penduduk yaitu buah rambutan. Rambutan atau yang sering dikenal sebagai *Nephelium lappaceum* merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai obat tradisional seperti kulit buah yang digunakan sebagai obat diare dan dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami untuk menghitamkan rabut, biji buah dapat dimanfaatkan sebagai obat diabetes dan akar pohon rambutan dapat dimanfaatkan sebagai obat demam (Pangaribuan dkk.,2016).

Rambutan memiliki beberapa jenis, salah satu jenis rambutan yang ada yaitu maritam yang merupakan salah satu buah endemik Kalimantan, yang memiliki bentuk yang sama dengan rambutan tetapi memiliki perbedaan pada bagian kulit serta warna yang menonjol. Rasa maritam juga umumnya memiliki rasa manis cenderung asam dengan daging buah yang menempel pada biji sehingga sedikit sulit untuk dipisahkan. Maritam memiliki beberapa bagian yang dapat digunakan sebagai obat tradisional (Murdianingsih dkk., 2024).

Kandungan metabolit sekunder yang terdapat pada kulit buah maritam yaitu senyawa flavonoid, saponin, tanin dan steroid, sedangkan pada bagian biji mengandung senyawa alkaloi dan steroid. Kandungan metabolit sekunder pada bagian daun yaitu senyawa fenolik yang memiliki potensi sebagai antioksidan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kulit buah maritam dapat digunakan sebagai salah satu buah yang memiliki Tingkat penghambatan radikal bebas yang sangat baik sehingga sering digunakan dalam pengobatan kemoterapi karena kadungan sikotoksik (Nupus, 2024).

Aktivitas antibakteri yang terkandung pada buah rambutan memiliki penghambatan yang baik terlebih khusus pada beberapa bakteri pathogen tertentu. Pemanfaatan tanaman rambutan sebagai salah satu obat dalam menghambat pertumbuhan bakteri sangat berperan penting sebagai salah satu alternatif dalam pengobatan. Bagian tanaman rambutan yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu obat dalam menghambat pertumbuhan bakteri yaitu diantaranya bagian batang, buah, daun, kulit, biji, yang telah dilaporkan memiliki penghambatan yang baik dalam pertumbuhan antibakteri (Wahyuni Dan Leliqia, 2023).

## B. METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Kimia Hasil Hutan dan energi Terbarukan, fakultas kehutanan, Universitas Mulawarman dengan lama waktu penelitian kurang lebih 5 bulan waktu efektif.

### **Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi ekstrak kulit maritam atau *Naphelium ramboutanake leenh* dan bahan kimia yang digunakan seperti Etanol (C<sub>2</sub>H<sub>5</sub>OH), Aquades (H<sub>2</sub>O), Asam klorida (HCl) pekat, Asam Klorida (HCl) 1%, Dragendroff, Asam asetat (CH<sub>3</sub>COOH), Asam sulfat (H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>) pekat, molish, Asam sulfat (H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>) 85%, Natrium hidroksida (NaOH) 1%, Timbal asetat (CH<sub>3</sub>COO)<sub>2</sub> Pb 1%, klorofom (CHCl<sub>3</sub>), Dimethyl sulfoxide (C<sub>2</sub>H<sub>6</sub>OS), *Nutrient Broth*, Nutrient agar, Glukosa, *Chloramphenicol*, Bismut (III) nitrat BI(NO<sub>3</sub>)<sub>3</sub>, Kalium iodide (KI), *Cork borer*.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi cawan petri, pinset, pipet tetes, mikropipet, tip kuning, tip biru, *shaker*, corong, Erlenmeyer, tabung reaksi, rak tabung reaksi, kertas saring, *sonic*, botol vial, *rotary vacuum evaporator*, *hot plat*, *water bath*, Bunsen, *laminar air flow*, kapas, timbangan analitik, gelas piala, spatula, pisau, *blender*, gelas ukur, spektrofotometer UV-vis, kuvet, microtube, rak microtube, oven, plastik wrapping, aluminium foil, batang pengaduk, *showcase*, inkubator, penggaris, plastik klip, sarung tangan.

### **Prosedur Penelitian**

#### **Persiapan sampel**

Ekstrak buah maritam setelah dipekatkan selanjutnya ditimbang sebanyak 10 mg yang dilarutkan dalam 15 ml etanol 96% atau menyesuaikan dengan pelarut yang digunakan saat maserasi, larutan ini menjadi larutan stok, selanjutnya dimasukkan sebanyak 1 ml ke dalam tabung reaksi dan 2 ml ke dalam tabung reaksi yang akan digunakan sebagai perbandingan, apakah larutan ekstrak positif mengandung senyawa atau tidak (Hutasuhut dkk., 2022).

Ekstrak sampel ekstrak kulit maritam ditimbang sebanyak 25 mg kemudian dilarutkan dengan menggunakan DMSO sebanyak 1 ml, selanjutnya diencerkan untuk memperoleh konsentrasi 500 ppm, 250 ppm, 125 ppm dan 62,5 ppm.

#### **Pengujian fitokimia kualitatif**

##### **1. Alkaloid**

sebanyak 1 ml ekstrak ekstrak kulit maritam yang telah dilarutkan kemudian dimasukkan 20 tetes HCl pekat kemudian ditambahkan 10 tetes larutan dragendroff. Apabila terdapat perubahan warna pada larutan ekstrak menjadi jingga atau merah menandakan bahwa ekstrak positif mengandung alkaloid (Khairunnisa dkk., 2020).

##### **2. Triterpenoid dan Steroid**

Ekstrak ekstrak kulit maritam yang telah dilarutkan dalam aquades dimasukkan sebanyak 1 ml ke dalam tabung reaksi, kemudian ditambahkan 10 tetes CH<sub>3</sub>COOH dan sebanyak 2 tetes H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>. Sampel uji yang telah ditetesi dihomogenkan perlahan dan apabila terjadi reaksi perubahan warna merah atau ungu maka sampel ekstrak positif

mengandung triterpenoid dan apabila warnanya berubah menjadi hijau atau biru maka sampel uji positif mengandung steroid (Setyani dkk.,2021).

### 3. Saponin

Sebanyak 1 ml ekstrak kulit maritim yang telah dilarutkan dengan aquades selanjutnya dimasukkan ke dalam tabung reaksi dan ditambahkan 3 ml air panas, lalu dihomogenkan selama 10 detik. Apabila ditambahkan 1 tetes HCl 2N dan terdapat buih dengan ketinggian 1-10 cm dan bertahan selama 10 menit maka pengujian dapat dinyatakan positif mengandung saponin (Febrina dkk., 2015).

### 4. Karbohidrat

Pengujian sampel ekstrak dilakukan dengan memasukkan sebanyak 1 ml ekstrak kulit maritim yang telah dilarutkan dalam aquades ke dalam tabung reaksi kemudian ditambahkan 2 tetes molish, lalu dihomogenkan dan ditambahkan 10 tetes H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> pekat. Terbentuknya cincin ungu diantara 2 lapisan maka larutan tersebut positif mengandung karbohidrat (Khairunnisa dkk., 2020).

### 5. Flavonoid

Sebanyak 1 ml ekstrak kulit maritim ditambahkan 10 tetes NaOH 1%. Apabila terdapat warna kuning terang pada larutan ekstrak dan berubah menjadi tidak berwarna setelah penambahan HCl 1%. Maka larutan tersebut menandakan positif adanya kandungan flavonoid (Khairunnisa dkk., 2020).

### 6. Tanin

Sebanyak 1 ml ekstrak kulit maritim yang telah dilarutkan kemudian ditambahkan 10 tetes CH<sub>3</sub>COO<sub>2</sub> Pb 1%. Apabila terdapat endapan berwarna kuning pada tabung reaksi maka dapat dinyatakan ekstrak tersebut positif mengandung tannin (Khairunnisa dkk., 2020).

### 7. Kumarin

larutan ekstrak kulit maritim ke dalam tabung reaksi kemudian masukkan etanol sebanyak 10 tetes kemudian tambahkan NaOH sebanyak 10 tetes. Jika larutan ekstrak berubah menjadi kuning maka larutan tersebut positif mengandung kumarin (Khairunnisa dkk., 2020).

### 8. Karotenoid

Sebanyak 1 ml ekstrak kulit maritim yang telah dilarutkan dimasukkan ke dalam tabung reaksi, selanjutnya dimasukkan klorofom sebanyak 10 tetes dan ditambahkan 10 tetes H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> 85% pada tabung reaksi. Ekstrak yang telah ditetesi larutan positif mengandung karotenoid maka akan terdapat warna biru pada permukaan larutan ekstrak (Senthilmurugan, 2013).

### 9. Fenol

Sebanyak 1 ml ekstrak kulit maritim yang telah dilarutkan dimasukkan ke dalam tabung reaksi, kemudian ditambahkan larutan FeCl<sub>3</sub> sebanyak 5 tetes. Reaksi yang terjadi apabila ekstrak mengandung senyawa fenol yaitu terjadi perubahan warna larutan menjadi hijau, merah, biru, ungu, atau hitam pekat (Harborne, 1996).

### **Pembuatan media kultur bakteri**

Bahan-bahan seperti *nutrient broth*, agar serta glukosa dimasukkan ke dalam gelas piala, kemudian dilarutkan dengan menggunakan aquades dan diletakkan di atas *hot plate* hingga mendidih. Larutan kemudian dimasukkan ke dalam tabung reaksi dan dimasukkan ke dalam gelas piala dan dimasukkan ke dalam *autoclave* bersama dengan alat lain yang akan digunakan dalam pengujian dengan suhu 121°C selama 15 menit. *Laminar air flow* disterilkan dengan menyalakan lampu UV selama 15 menit. Tabung reaksi yang berada dalam *autoclave* diambil kemudian dimasukkan ke dalam *laminar air flow* dengan kemiringan 45° dan dibiarkan hingga dingin dan menggeras, setelah mengeras mikroba yang telah diaktifkan dengan memasukkan bakteri ke dalam inkubator dan diambil 1 ose kemudian dioleskan pada media baru dan ditutup dengan menggunakan kapas serta *plastik wrap* dan kembali diinkubasi dengan suhu 32°C selama 24 jam.

### **Pembuatan larutan kontrol**

Larutan DMSO (Dimetil Sulfoksida) digunakan sebagai larutan control negatif dan untuk larutan control positif menggunakan *chloramphenicol* yang ditimbang sebanyak 2 mg dan dilarutkan dalam 4 ml aquades.

### **Pembuatan larutan Suspensi Bakteri**

Aquades yang telah disterilkan dimasukkan ke dalam tabung reaksi yang berisi kultur mikroba kemudian ditutup dan dihomogenkan hingga larut. Kemudian dipindahkan ke dalam tabung reaksi yang selanjutnya diukur transmittan dengan menggunakan spektrofotometer UV-Vis dengan 225able2251 gelombang 600 nm, rentang transmittan mikroba yaitu antara 70-75%.

### **Pengujian antibakteri**

Aktivitas antimikroba dilakukan dengan menuangkan 20 ml media agar ke dalam cawan petri dan ditunggu hingga dingin dan mengeras, selanjutnya sebanyak 100 µl larutan suspensi mikroba dimasukkan ke dalam cawan petri dan dibalurkan secara merata dengan menggunakan *cotton swab*. Selanjutnya dibuat lubang sumuran sesuai dengan jumlah sampel beserta control positif dan kontrol negatif. Sebanyak 20 µl *Chloramphenicol*, DMSO serta sampel dimasukkan ke dalam lubang yang telah dibuat, kemudian ditutup dan dibungkus menggunakan *plastic wrap* selanjutnya dimasukkan ke dalam incubator untuk diinkubasi dengan suhu 37°C selama 18-24 jam. Zona hambat x,y,z kemudian diukur sebanyak 3 kali ulangan. Aktivitas antimikroba diukur berdasarkan presentase daya hambat relative terhadap penghambatan positif dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Aktifitas Penghambatan Relatif (\%)} = 100\% \times \frac{x}{y} \quad (1)$$

Keterangan :

X : diameter penghambatan sampel yang mengandung ekstrak (mm)

Y : diameter penghambatan control positif (mm)

## Analisis Data

Data pada penelitian ini akan memperoleh data Kualitatif dan Kuantitatif. Pengujian fitokimia dilakukan dengan melihat adanya perubahan warna yang terjadi dan pengujian antibakteri akan dihitung 3 kali pengulangan dengan menggunakan rumus rata-rata. Hasil dari keseluruhan data penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk kurva, tabel dan grafik yang selanjutnya akan dianalisis.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Fitokimia Kualitatif

Pengujian fitokimia kualitatif dilakukan untuk mengetahui kandungan metabolit sekunder yang terkandung dalam buah maritam, pengujian fitokimia kualitatif dilakukan dengan metode pengujian warna dengan menggunakan beberapa larutan reagen pereaksi. Adapun hasil pengujian fitokimia kualitatif dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Skrining Fitokimia Kualitatif Buah Maritam.

No	Nama Senyawa	Identifikasi Kandungan Senyawa	
		+	-
1	Alkaloid	✓	
2	Triterpenoid	✓	
3	Steroid		✓
4	Saponin	✓	
5	Karbohidrat	✓	
6	Falvonoid	✓	
7	Tanin	✓	
8	Kumarin	✓	
9	Karotenoid		✓
10	Fenol	✓	

Dari hasil tabel pengujian fitokimia diperoleh hasil bahwa senyawa fitokimia yang terkandung dalam buah maritam hampir mengandung semua senyawa kecuali beberapa senyawa seperti karotenoid dan steroid, tetapi senyawa pada senyawa Alkaloid, Triterpenoid, Saponin, Karbohidrat, Falvonoid, Tanin, Kumarin, Fenol diketahui terkandung dalam buah maritam. Identifikasi senyawa fitokimia yang terkandung dalam buah maritam dilihat dengan perubahan warna yang terjadi ketika pereaksi atau reagen yang diteteskan kedalam sampel mengalami perubahan warna sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Menurut Wahyuni Dan Ni putu (2023), menyatakan bahwa buah rambutan memiliki kandungan fitokimia kualitatif seperti alkaloid, terpenoid, fenol, tanin, karbohidrat dan saponin dimana hasil data penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada buah maritam yang memiliki kandungan fitokimia kualitatif.

### Hasil Pengujian Bakteri *Cutibacterium acnes*

Tabel 2. Hasil Pengujian Bakteri *Cutibacterium acnes*.

Sampel	Kontrol +	konsentrasi	Rata-rata penghambatan	Presentase penghambatan (%)
Buah Maritam	100	500 µg/well	10,0	40
<i>Naphelium</i>		250 µg/well	9,0	36
<i>ramboutanake leenh</i>		125 µg/well	8,0	32
		62,5 µg/well	7,0	28

Hasil penelitian pengujian antibakteri pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penghambatan ekstrak buah maritam dalam menghambat pertumbuhan bakteri *C. acnes* memiliki penghambatan yang cukup kuat yang dapat dilihat dari rata-rata penghambatan dan persentase penghambatan dimana nilai penghambatan pada kontrol positif memperoleh persentase penghambatan sebesar 100% yang dimana digunakan sebagai pembandingan dalam penghambatan. Penghambatan ekstrak terhadap bakteri *C. acnes* memiliki penghambatan pada semua konsentrasi mulai dari konsentrasi tertinggi atau 500 ppm dengan penghambatan sebesar 40%, konsentrasi 250 ppm memiliki penghambatan sebesar 36%, konsentrasi 125 ppm memiliki penghambatan 32% dan untuk konsentrasi terendah yaitu 62,5 ppm memiliki penghambatan 28%.

Penghambatan setiap konsentrasi mengalami penurunan sesuai dengan konsentrasi yang ada. Menurut Marzuki dkk (2025) menyatakan bahwa penghambatan ekstrak buah maritam memiliki penghambatan pada setiap konsentrasi dengan tingkat penghambatan yang cukup kuat dengan tingkat penghambatan sebesar 23,5% yang tergolong sangat kuat dalam penghambatan, daerah dengan zona bening merupakan daerah penghambatan ekstrak terhadap pertumbuhan bakteri.

### Hasil Pengujian Bakteri *Stapylococcus epidermidis*

Tabel 3. Hasil Pengujian Bakteri *Stapylococcus epidermidis*.

Sampel	Kontrol +	konsentrasi	Rata-rata penghambatan	Presentase penghambatan (%)
Buah Maritam	100	500 µg/well	8,0	32
<i>Naphelium ramboutanake</i>		250 µg/well	7,0	28
		125 µg/well	6,0	24
<i>leenh</i>		62,5 µg/well	5,0	20

Dari hasil pengujian bakteri *Stapylococcus epidermidis* dapat diketahui bahwa penghambatan ekstrak buah maritam dapat menghambat pada semua konsentrasi dimana konsentrasi tertinggi yaitu 500 ppm dengan tingkat penghambatan sebesar 32%, pada konsentrasi 250 ppm memiliki tingkat penghambatan 28% yang tergolong kuat sedangkan pada konsentrasi 125 ppm memiliki penghambatan sebesar 24% yang tergolong dalam kategori kuat pada konsentrasi 62,5 ppm atau konsentrasi terendah memiliki penghambatan sebesar 20% yang tergolong sedang, sedangkan untuk penghambatan kontrol positif sebagai pembandingan memiliki persentase penghambatan sebesar 100% dimana kontrol positif menggunakan chloramphenicol sebagai penghambat antibakteri yang paling baik.

Menurut Zainab dkk, (2024), penghambatan buah rambutan pada bakteri *S. epidermidis* memiliki penghambatan yang kuat, ekstrak buah rambutan memiliki kemampuan dalam menghambat pertumbuhan bakteri *S. epidermidis* pada semua konsentrasi, setiap konsentrasi memiliki penghambatan yang berbeda menyesuaikan dengan konsentrasi yang ada. Penghambatan pada ekstrak merupakan salah satu faktor yang dipengaruhi oleh kandungan senyawa yang terdapat dalam buah rambutan salah satunya yaitu alkaloid dan tanin.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kandungan senyawa fitokimia kualitatif yang terkandung pada ekstrak buah maritam yaitu senyawa Alkaloid, Triterpenoid, Saponin, Karbohidrat, Flavonoid, Tanin, Kumarin, Fenol sedangkan untuk senyawa steroid dan karotenoid tidak terkandung pada ekstrak buah maritam. Penghambatan pertumbuhan ekstrak buah maritam terhadap bakteri *C. acnes* memiliki penghambatan yang kuat bila dibandingkan dengan control positif dan pada semua konsentrasi memiliki penghambatan. Penghambatan ekstrak buah maritam dalam menghambat pertumbuhan bakteri *S. epidermidis* juga memiliki penghambatan pada semua konsentrasi tetapi tidak sebesar penghambatan pada bakteri *C. acnes* tetapi masih tergolong kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Murdianingsih, A., Susanti, DJ, & Hikmah, SN. (2024). Pengenalan Kosakata Flora dan Fauna dalam Lagu Banjar sebagai Bahan Ajar BIPA Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4 (3), 1125-1136.
- Nupus, J. (2024). Uji Aktivitas Ekstrak Etanol 70% Daun Maritam (*Nephelium Ramboutan-Ake Leenh.*) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Pada Mencit. *Biophysical Journal* 109.9 (2015): 1937-1945.
- Pangaribuan. F.X.R, Saibun.S, Chairul,S. (2016). Uji Fitokimia Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Rambutan (*Nephelium Lappaceum*) Dengan Metode DPPH (1,1-Diphenyl-2-Picryhidrazil). *Buletin Plasma Nutfah*, 9(1), 12-15.
- Wahyuni, N. L. K., & Leliqia, N. P. E. (2023). Kandungan Fitokimia, Aktivitas Antibakteri, dan Toksisitas dari Rambutan (*Nephelium lappaceum L.*). In *Prosiding Workshop dan Seminar Nasional Farmasi*. Vol. 2, pp. 174-183.
- Wahyuni, N. L. K., & Leliqia, N. P. E. (2023, November). Kandungan Fitokimia, Aktivitas Antibakteri, dan Toksisitas dari Rambutan (*Nephelium lappaceum L.*). In *Prosiding Workshop dan Seminar Nasional Farmasi* (Vol. 2, pp. 174-183).
- Zainab, S., Choesrina, R., & Hazar, S. (2024). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Kulit Buah Sirsak (*Annona Muricata L.*) terhadap *Staphylococcus Epidermidis*. Dalam *Seri Konferensi Bandung: Farmasi*. Vol. 4, No. 1, hlm. 68-77.